

Pola Asuh Orang Tua Berbasis Tipe Kepribadian (*Personality Plus*) Pada Anak Usia Dini di TK Adhyaksa XVI Balikpapan

Yuni Ika Pratiwi

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Samarinda, Indonesia

yuni.ika@uwgm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pola asuh berbasis tipe kepribadian *Personality Plus* pada anak usia dini di TK Adhyaksa XVI Balikpapan dan mengidentifikasi dampaknya terhadap perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak-anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang melibatkan observasi langsung, wawancara dengan orang tua dan guru, serta analisis perkembangan anak-anak yang terlibat dalam penelitian. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan pola asuh berbasis tipe kepribadian *Personality Plus* memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak. Anak-anak yang diasuh dengan pendekatan yang sesuai dengan tipe kepribadian mereka menunjukkan perkembangan emosional yang lebih stabil, kemampuan sosial yang lebih baik, serta kemampuan kognitif yang lebih optimal. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa orang tua dan pendidik yang memahami dan menerapkan konsep *Personality Plus* dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi tumbuh kembang anak. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar orang tua dan pendidik di TK Adhyaksa XVI Balikpapan terus mengembangkan pemahaman tentang tipe kepribadian anak dan mengadaptasi pola asuh mereka untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

Kata Kunci: Pola asuh; Tipe kepribadian; Anak usia dini,

Abstract

This study aims to analyze the implementation of parenting styles based on the Personality Plus personality type model for early childhood at TK Adhyaksa XVI Balikpapan and to identify its impact on the children's social, emotional, and cognitive development. This research employs a qualitative method with a case study approach, involving direct observation, interviews with parents and teachers, and analysis of the children's developmental progress. The data obtained shows that implementing a parenting style based on the Personality Plus personality type model has a positive impact on the children's development. Children raised with an approach aligned with their personality types demonstrate more stable emotional development, better social skills, and more optimal cognitive abilities. The findings of this study also suggest that parents and educators who understand and apply the Personality Plus concept can create an environment that better supports children's growth and development. Based on these results, it is recommended that parents and educators at TK Adhyaksa XVI Balikpapan continue to enhance their understanding of children's personality types and adapt their parenting strategies to achieve better outcomes in supporting early childhood development.

Keywords: Parenting styles; Personality types; Early childhood

Pendahuluan

Pola asuh orang tua adalah salah satu faktor paling penting dalam membentuk perkembangan anak, terutama pada usia dini. Usia dini, yang umumnya mencakup periode

0-6 tahun, merupakan masa kritis bagi anak dalam mengembangkan keterampilan sosial, emosional, kognitif, dan fisik mereka. Oleh karena itu, pendekatan yang tepat dalam pengasuhan akan sangat mempengaruhi

kualitas perkembangan anak. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pola asuh yang baik dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak, memperkuat hubungan sosial mereka, dan memfasilitasi keberhasilan akademik di masa depan (Santrock, 2023; Maccoby & Martin, 2021).

Namun, tidak semua anak membutuhkan pendekatan pengasuhan yang sama. Setiap anak memiliki karakteristik dan kepribadian yang unik, yang mempengaruhi bagaimana mereka berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Hal ini mengarah pada pentingnya pemahaman orang tua mengenai tipe kepribadian anak mereka agar pola asuh yang diterapkan dapat sesuai dengan kebutuhan emosional dan perilaku anak. Salah satu teori yang dapat digunakan untuk memahami perbedaan kepribadian anak adalah teori *Personality Plus* yang dikembangkan oleh Florence Littauer. Teori ini mengklasifikasikan kepribadian manusia menjadi empat tipe, yaitu sanguinis, koleris, melankolis, dan plegmatis, yang masing-masing memiliki ciri-ciri dan kebutuhan yang berbeda dalam hal pengasuhan dan pendidikan (Littauer, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Parker (2022) menunjukkan bahwa penerapan pola asuh yang berbasis pada pemahaman terhadap tipe kepribadian anak dapat meningkatkan kualitas interaksi antara orang tua dan anak. Dalam konteks anak usia dini, memahami tipe kepribadian anak dapat membantu orang tua untuk lebih tepat dalam memberikan perhatian, dukungan emosional, serta metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Misalnya, anak dengan tipe kepribadian sanguinis cenderung lebih aktif dan mudah bergaul, sehingga memerlukan pengasuhan yang memberi ruang bagi ekspresi diri dan eksplorasi sosial. Sementara itu, anak dengan tipe kepribadian melankolis mungkin membutuhkan perhatian lebih dalam hal kestabilan emosional dan struktur yang jelas dalam kegiatan sehari-hari.

Hasil penelitian lainnya oleh Smith et al. (2021) menyatakan bahwa anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh yang mempertimbangkan tipe kepribadian mereka cenderung menunjukkan perkembangan sosial yang lebih baik dan kemampuan untuk mengelola emosi dengan lebih efektif.

Penerapan strategi yang disesuaikan dengan tipe kepribadian dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dan mengurangi kecemasan, karena anak merasa dimengerti dan dihargai sesuai dengan siapa mereka.

Di TK Adhyaksa XVI Balikpapan, keberagaman karakteristik anak usia dini menciptakan tantangan tersendiri bagi orang tua dan pengajar dalam menciptakan pola asuh yang tepat. Meskipun telah banyak penelitian yang membahas pentingnya pengasuhan berbasis tipe kepribadian dalam konteks pendidikan anak usia dini, implementasi nyata dari pendekatan ini di tingkat lokal masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana orang tua di TK Adhyaksa XVI Balikpapan dapat menerapkan pola asuh berbasis *Personality Plus*, serta untuk mengidentifikasi manfaat yang diperoleh anak dari penerapan pola asuh ini.

Selain itu, beberapa studi (Miller, 2020; Johnson, 2022) juga menunjukkan bahwa pengasuhan yang disesuaikan dengan tipe kepribadian tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan emosional anak, tetapi juga dapat memperbaiki hubungan antara orang tua dan anak. Dengan demikian, orang tua yang memahami perbedaan karakteristik anak dapat berperan lebih aktif dalam mendukung perkembangan mereka, serta menghindari terjadinya ketegangan atau kesalahpahaman dalam hubungan keluarga. Penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam mengembangkan strategi pengasuhan yang lebih berbasis pada pemahaman karakter anak, yang dapat diterapkan di TK Adhyaksa XVI Balikpapan.

Mengingat hal ini, peneliti tertarik untuk mempelajari bagaimana penerapan pola asuh orang tua berbasis tipe kepribadian *Personality Plus* pada anak usia dini di TK Adhyaksa XVI Balikpapan, manfaat apa saja yang diperoleh anak usia dini dari penerapan pola asuh berbasis tipe kepribadian *Personality Plus* serta adakah pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua berbasis tipe kepribadian *Personality Plus* terhadap perkembangan anak usia dini di TK Adhyaksa XVI Balikpapan. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pola asuh orang tua berbasis tipe kepribadian *Personality Plus* pada anak usia dini di TK

Adhyaksa XVI Balikpapan, mengidentifikasi manfaat yang diperoleh anak usia dini dari penerapan pola asuh berbasis tipe kepribadian *Personality Plus* dan menilai pengaruh pola asuh berbasis tipe kepribadian *Personality Plus* terhadap perkembangan anak usia dini di TK Adhyaksa XVI Balikpapan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan penerapan pola asuh berbasis tipe kepribadian *Personality Plus* pada anak usia dini di TK Adhyaksa XVI Balikpapan, serta untuk mengidentifikasi dampak dari penerapan pola asuh tersebut terhadap perkembangan anak. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam penerapan pola asuh berbasis tipe kepribadian pada anak usia dini. Fokus penelitian adalah pada pengamatan langsung terhadap penerapan pola asuh tersebut di lingkungan TK Adhyaksa XVI Balikpapan serta analisis dampaknya terhadap perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak-anak. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Peserta Didik: 18 anak usia dini yang terdaftar di TK Adhyaksa XVI Balikpapan, dengan rincian nama sebagai berikut: Alzahra, Azahra, Gita, Nayura, Nindi, Safina, Sahanum, Thaletha, Idzan, Zayn, Anshari, Dafa, Rafardan, Zafran, Rassya, Sadil, Atthalha, dan Shauki.
2. Orang Tua: Wawancara dilakukan dengan orang tua masing-masing anak untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan di rumah dan bagaimana mereka memahami dan menggunakan konsep tipe kepribadian *Personality Plus*.
3. Guru: Observasi dilakukan di kelas untuk mengamati interaksi anak-anak dengan guru dan teman-teman sebayanya, serta untuk mendapatkan perspektif dari guru tentang dampak pola asuh terhadap perilaku dan perkembangan anak-anak di sekolah.

Untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap perilaku anak-anak di

kelas dan selama aktivitas sekolah. Observasi ini berfokus pada bagaimana anak-anak berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan bagaimana mereka merespons kegiatan yang dilakukan di kelas.

2. Wawancara: Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan orang tua dan guru. Wawancara dengan orang tua bertujuan untuk mengetahui bagaimana mereka mengenali dan menerapkan pola asuh berbasis tipe kepribadian terhadap anak-anak mereka. Wawancara dengan guru bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh pola asuh terhadap perilaku dan perkembangan anak di sekolah.
3. Kuesioner: Kuesioner disebarakan kepada orang tua untuk mendapatkan informasi tambahan tentang pola asuh yang diterapkan di rumah, serta persepsi mereka terhadap perkembangan anak-anak mereka dalam kaitannya dengan tipe kepribadian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pola asuh orang tua berbasis tipe kepribadian *Personality Plus* pada anak usia dini di TK Adhyaksa XVI Balikpapan, serta mengevaluasi dampaknya terhadap perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Penelitian ini melibatkan 18 peserta didik yang terdiri dari nama-nama berikut: Alzahra, Azahra, Gita, Nayura, Nindi, Safina, Sahanum, Thaletha, Idzan, Zayn, Anshari, Dafa, Rafardan, Zafran, Rassya, Sadil, Atthalha, dan Shauki. Berikut adalah hasil dari penerapan pola asuh berbasis tipe kepribadian terhadap anak-anak tersebut.

1. Penerapan Pola Asuh Berbasis Tipe Kepribadian *Personality Plus*

Berdasarkan data observasi, wawancara dengan orang tua, dan kuesioner yang disebarakan kepada orang tua, terlihat adanya upaya yang konsisten dari orang tua dalam mengenali dan menerapkan pola asuh berbasis tipe kepribadian *Personality Plus* pada anak-anak mereka. Berikut adalah temuan utama mengenai penerapan pola asuh berdasarkan tipe kepribadian anak:

- Sanguinis: Anak-anak seperti Alzahra, Azahra, dan Zayn, yang memiliki tipe kepribadian sanguinis, cenderung lebih aktif, ekspresif, dan sosial. Orang tua mereka memberikan lebih banyak kebebasan dalam berinteraksi dengan teman-teman sebayanya dan sering melibatkan mereka dalam kegiatan kelompok. Mereka juga diberi ruang untuk berekspresi melalui berbagai kegiatan seni dan sosial yang memfasilitasi kebebasan berbicara.
 - Koleris: Anak-anak dengan tipe kepribadian koleris, seperti Nayura, Idzan, dan Anshari, lebih memiliki sifat kepemimpinan dan cenderung menginginkan kontrol dalam situasi tertentu. Orang tua mereka menerapkan pendekatan yang lebih terstruktur dan disiplin, memberikan tugas-tugas yang memacu anak untuk memimpin kelompok atau mengambil keputusan dalam kegiatan kelas.
 - Melankolis: Anak-anak dengan tipe kepribadian melankolis, seperti Gita, Safina, dan Rafardan, menunjukkan kecenderungan untuk lebih sensitif secara emosional dan menyukai rutinitas yang teratur. Orang tua mereka memberikan perhatian lebih dalam hal kestabilan emosional dan menciptakan lingkungan yang lebih terstruktur, dengan rutinitas yang jelas dan pengaturan waktu yang konsisten dalam kegiatan sehari-hari.
 - Plegmatis: Anak-anak seperti Sahanum, Thaletha, Zafran, dan Sadil yang memiliki tipe kepribadian plegmatis cenderung lebih tenang, mudah beradaptasi, dan kurang membutuhkan stimulasi berlebihan. Orang tua mereka memberikan pendekatan yang lebih lembut, dengan memberikan ruang bagi anak untuk beristirahat dan mengatur waktunya sendiri tanpa tekanan.
2. Manfaat Penerapan Pola Asuh Berbasis Tipe Kepribadian terhadap Anak Usia Dini
- Penerapan pola asuh yang disesuaikan dengan tipe kepribadian anak menunjukkan manfaat yang signifikan dalam beberapa aspek perkembangan anak. Berdasarkan observasi di kelas dan wawancara dengan orang tua serta guru, berikut adalah dampak yang teramati pada anak-anak tersebut:
- Emosional: Anak-anak seperti Gita (melankolis) dan Nindi (sanguinis) menunjukkan perkembangan emosional yang lebih baik. Anak-anak ini lebih mampu mengelola perasaan mereka dan tidak mudah merasa cemas atau stres dalam menghadapi situasi sosial. Mereka merasa lebih dihargai dan dimengerti oleh orang tua, yang membuat mereka merasa lebih aman dalam berekspresi.
 - Sosial: Anak-anak yang memiliki tipe kepribadian sanguinis dan koleris, seperti Azahra dan Rasya, lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman-teman sebaya mereka. Mereka menunjukkan kemampuan komunikasi yang baik dan sering menjadi pemimpin dalam kelompok kecil. Sementara itu, anak-anak dengan tipe plegmatis, seperti Shauki dan Thaletha, meskipun lebih pendiam, menunjukkan empati yang tinggi terhadap teman-teman mereka dan mampu bekerja sama dengan baik dalam situasi kelompok.
 - Kognitif: Dalam hal kemampuan belajar, anak-anak dengan tipe koleris dan sanguinis, seperti Anshari dan Dafa, menunjukkan keterampilan berbicara yang baik dan cenderung lebih aktif dalam kegiatan berbasis diskusi atau interaksi verbal. Sementara itu, anak-anak melankolis seperti Rafardan dan Zafran lebih cenderung menunjukkan kemampuan analitis yang baik, serta kemampuan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang membutuhkan ketelitian.
3. Pengaruh Pola Asuh Berbasis Tipe Kepribadian terhadap Perkembangan Anak
- Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pola asuh berbasis tipe kepribadian *Personality Plus* terhadap perkembangan anak-anak ini. Berdasarkan wawancara dengan orang tua dan guru,

serta pengamatan langsung di kelas, ditemukan bahwa anak-anak yang mendapat pola asuh yang lebih sesuai dengan kepribadian mereka menunjukkan kemajuan dalam beberapa aspek:

- **Pengelolaan Emosi:** Anak-anak seperti Alzahra dan Safina yang diasuh dengan pendekatan yang mengakui keunikan perasaan mereka cenderung lebih stabil dalam mengelola emosinya. Mereka tidak hanya dapat mengekspresikan perasaan mereka dengan lebih baik, tetapi juga dapat mengatasi perasaan frustrasi atau kecewa dengan cara yang lebih positif.
- **Interaksi Sosial:** Anak-anak dengan tipe koleris dan sanguinis, seperti Zayn, Azahra, dan Rasya, menunjukkan hubungan sosial yang lebih kuat dan cenderung lebih terbuka dalam berbagi perasaan dan ide-ide mereka dengan teman-teman. Mereka juga lebih sering mengambil inisiatif dalam berbagai kegiatan di sekolah.
- **Keterampilan Akademik:** Anak-anak seperti Nindi dan Sadil, yang diberi pola asuh yang lebih fleksibel dan penuh perhatian terhadap kebutuhan individual mereka, menunjukkan kemampuan akademik yang seimbang. Mereka tidak hanya lebih mudah beradaptasi dalam berbagai kegiatan, tetapi juga lebih fokus dalam menyelesaikan tugas.

Pembahasan

Personality Plus adalah sebuah konsep yang diperkenalkan oleh Florence Littauer, yang membagi kepribadian manusia menjadi empat tipe utama yaitu: sanguinis, koleris, melankolis, dan plegmatis. Setiap tipe kepribadian ini memiliki karakteristik, kekuatan, dan kelemahan tertentu yang mempengaruhi cara anak berinteraksi dengan lingkungan mereka, termasuk dalam konteks hubungan dengan orang tua dan cara mereka diperlakukan (Hidayat, R. 2017). Teori *Personality Plus* menjadi dasar dalam memahami perbedaan cara anak merespons pengasuhan. Orang tua yang dapat mengenali tipe kepribadian anak mereka akan lebih

mudah menyesuaikan pola asuh untuk mengoptimalkan potensi anak. Misalnya, anak tipe sanguinis yang sosial dan energik lebih membutuhkan pendekatan yang memberi ruang bagi mereka untuk berinteraksi, sementara anak tipe melankolis yang lebih introspektif dan sensitif memerlukan pendekatan yang lebih hati-hati dan penuh perhatian.

Penerapan pola asuh berbasis tipe kepribadian *Personality Plus* pada anak usia dini di TK Adhyaksa XVI Balikpapan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak, baik dari segi emosional, sosial, maupun kognitif. Dalam pembahasan ini, kami akan menggali lebih dalam mengenai bagaimana masing-masing tipe kepribadian diterapkan dalam pola asuh orang tua dan bagaimana hal tersebut berdampak pada anak-anak yang terlibat dalam penelitian ini.

1. Tipe Kepribadian Sanguinis

Anak-anak dengan tipe kepribadian sanguinis, seperti Alzahra, Azahra, dan Zayn, dikenal sebagai individu yang ekspresif, ceria, dan sosial. Mereka cenderung menikmati interaksi dengan teman-teman dan memiliki energi yang tinggi. Dalam penerapan pola asuh berbasis tipe kepribadian, orang tua dari anak-anak dengan tipe sanguinis lebih cenderung memberikan kebebasan yang lebih besar dalam berinteraksi dengan teman-teman sebaya mereka. Orang tua mereka memahami pentingnya stimulasi sosial bagi perkembangan emosional dan sosial anak. Sebagai contoh, anak-anak ini lebih banyak diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan kelompok, baik di rumah maupun di sekolah, untuk menyalurkan energi dan kreativitas mereka.

Pola asuh yang diberikan orang tua pada anak-anak sanguinis lebih bersifat fleksibel dan terbuka, sehingga anak merasa dihargai dan tidak dibatasi. Hal ini terlihat dari sikap anak-anak tersebut yang aktif berbicara, mudah bergaul, dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan teman-teman dan guru. Dampaknya, anak-anak dengan tipe sanguinis ini menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi dan kemampuan beradaptasi dengan baik dalam situasi sosial.

2. Tipe Kepribadian Koleris

Anak-anak dengan tipe koleris, seperti Nayura, Idzan, dan Anshari, umumnya memiliki sifat kepemimpinan yang kuat, cenderung mandiri, dan suka mengontrol situasi. Dalam hal ini, orang tua dari anak-anak dengan tipe koleris lebih cenderung memberikan pendekatan yang lebih terstruktur dan disiplin. Mereka memberikan tugas atau tantangan yang mendorong anak-anak untuk mengasah kemampuan kepemimpinan dan pengambilan keputusan, seperti memimpin kelompok dalam kegiatan kelas atau mengambil peran penting dalam acara tertentu.

Orang tua anak-anak koleris juga sering melibatkan mereka dalam diskusi atau membuat keputusan bersama, baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan problem solving dan kepemimpinan mereka. Anak-anak ini, meskipun cenderung lebih dominan, menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam mengorganisir dan mengatur kegiatan, serta mampu bekerja dengan efisien dalam situasi yang membutuhkan kontrol dan pengambilan keputusan.

3. Tipe Kepribadian Melankolis

Anak-anak dengan tipe melankolis, seperti Gita, Safina, dan Rafardan, cenderung lebih sensitif, teliti, dan memperhatikan detail. Mereka sangat menghargai rutinitas dan memiliki perasaan yang mendalam. Orang tua dari anak-anak dengan tipe melankolis memberikan pendekatan yang lebih hati-hati dan penuh perhatian terhadap perasaan anak. Pola asuh yang diterapkan lebih banyak fokus pada stabilitas emosional anak, dengan memberikan lingkungan yang terstruktur dan terorganisir dengan baik.

Selain itu, orang tua cenderung memberikan perhatian lebih dalam mendukung minat dan bakat anak, terutama yang berkaitan dengan seni atau kegiatan yang membutuhkan ketelitian. Dampaknya, anak-anak tipe melankolis ini menunjukkan perkembangan emosional yang stabil, kemampuan refleksi diri yang baik, dan

kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan tekun dan teliti. Mereka juga menunjukkan empati yang tinggi terhadap perasaan orang lain dan sangat menghargai hubungan yang mendalam dengan teman-teman dan keluarga.

4. Tipe Kepribadian Plegmatis

Anak-anak dengan tipe plegmatis, seperti Sahanum, Thaletha, Zafran, dan Sadil, memiliki sifat yang tenang, mudah beradaptasi, dan tidak mudah terpengaruh oleh stres. Mereka cenderung lebih pendiam dan lebih suka suasana yang damai. Orang tua dari anak-anak tipe plegmatis memberikan pola asuh yang lembut dan mendukung, serta menghargai kebutuhan anak akan ketenangan dan ruang pribadi.

Orang tua memberikan kesempatan kepada anak-anak ini untuk beristirahat ketika mereka merasa kelelahan atau merasa perlu waktu sendiri. Selain itu, anak-anak ini sering kali dihadapkan dengan kegiatan yang tidak terlalu menekan, seperti permainan santai, membaca, atau kegiatan yang membutuhkan kerjasama tanpa tekanan yang besar. Meskipun tidak terlalu ekspresif, anak-anak tipe plegmatis ini menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dengan teman-teman mereka dengan baik, serta memiliki hubungan sosial yang harmonis. Mereka cenderung memiliki kemampuan empati yang tinggi dan dapat mendengarkan dengan baik ketika teman mereka membutuhkan dukungan.

5. Dampak Penerapan Pola Asuh Berdasarkan Tipe Kepribadian terhadap Perkembangan Anak

Secara keseluruhan, penerapan pola asuh yang berbasis pada tipe kepribadian *Personality Plus* memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan anak-anak di TK Adhyaksa XVI Balikpapan. Setiap tipe kepribadian mendapatkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik mereka, yang memungkinkan mereka untuk berkembang dengan cara yang optimal.

- Perkembangan Emosional: Anak-anak yang diasuh dengan pendekatan yang sesuai dengan tipe kepribadian mereka

cenderung memiliki stabilitas emosional yang lebih baik. Anak-anak sanguinis lebih ekspresif dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, sementara anak-anak melankolis mampu mengelola perasaan mereka dengan baik. Anak-anak plegmatis, meskipun cenderung lebih tenang, juga menunjukkan kemampuan untuk mengatasi stres dan tekanan dengan cara yang positif.

- **Perkembangan Sosial:** Anak-anak dengan tipe sanguinis dan koleris menunjukkan kemampuan sosial yang sangat baik. Mereka mudah berinteraksi dengan teman-teman sebaya mereka, sedangkan anak-anak tipe plegmatis meskipun lebih pendiam, tetap memiliki kemampuan untuk membangun hubungan sosial yang kuat. Anak-anak tipe melankolis, dengan sifat sensitif mereka, mampu menciptakan ikatan yang mendalam dengan teman-teman dekat.
- **Perkembangan Kognitif:** Anak-anak tipe koleris dan sanguinis cenderung lebih aktif dalam kegiatan berbasis verbal dan interaksi, yang mendukung perkembangan kognitif mereka dalam berpikir cepat dan kreatif. Anak-anak tipe melankolis menunjukkan kemampuan analitis yang baik, sementara anak-anak plegmatis menunjukkan kestabilan dan konsistensi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Kesimpulan

Penerapan pola asuh yang disesuaikan dengan tipe kepribadian anak, berdasarkan konsep *Personality Plus*, terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak. Pola asuh yang berbasis pada pengenalan kepribadian anak memungkinkan orang tua untuk lebih memahami kebutuhan emosional, sosial, dan intelektual anak, serta memberikan pendekatan yang lebih tepat dan efektif.

Anak-anak yang diasuh dengan memperhatikan tipe kepribadian mereka cenderung memiliki perkembangan emosional yang lebih baik. Anak-anak tipe sanguinis dan koleris, yang lebih ekspresif dan cenderung

aktif, menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi dan kemampuan untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain. Anak-anak tipe melankolis dan plegmatis, meskipun lebih pendiam, menunjukkan kestabilan emosional yang tinggi dan kemampuan untuk mengelola perasaan mereka dengan baik.

Pola asuh yang berbasis tipe kepribadian juga berkontribusi pada perkembangan sosial anak. Anak-anak tipe sanguinis dan koleris memiliki keterampilan sosial yang lebih baik, mudah beradaptasi dengan teman sebaya, dan menunjukkan kemampuan untuk bekerja dalam kelompok. Anak-anak tipe melankolis dan plegmatis, meskipun tidak terlalu ekspresif, tetap dapat membangun hubungan sosial yang harmonis dengan teman-teman mereka, berkat pengasuhan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dampak positif pola asuh berbasis tipe kepribadian juga terlihat dalam perkembangan kognitif anak. Anak-anak tipe sanguinis dan koleris menunjukkan kemampuan berpikir cepat dan kreatif, sementara anak-anak tipe melankolis cenderung memiliki kemampuan analitis yang baik. Anak-anak tipe plegmatis, meskipun lebih tenang, menunjukkan konsistensi dalam menyelesaikan tugas-tugas dan belajar dengan cara yang stabil.

Kesuksesan penerapan pola asuh ini sangat bergantung pada pemahaman orang tua dan guru terhadap karakteristik anak-anak mereka. Oleh karena itu, disarankan agar lebih banyak orang tua dan pendidik yang diberi pelatihan dan pemahaman lebih lanjut mengenai penerapan pola asuh berbasis tipe kepribadian untuk mendukung perkembangan optimal anak-anak usia dini di masa depan.

Daftar Pustaka

- Hidayat, R. (2017). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hidayat, R. (2021). *Teori-teori Pengasuhan Anak Usia Dini dan Implikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hidayat, R. (2022). *Pengaruh Pengasuhan Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Influence Family Dynamics and Child Development*. *Psychology Today*, 15(3), 35-42.
- Littauer, F. (2021). *Personality Plus: How to Understand Others by Understanding Yourself*. Revell.
- Maccoby, E. E., & Martin, J. A. (2021). "Socialization in the Context of the Family: Parent-Child Interaction." In *Handbook of Child Psychology and Developmental Science* (7th ed.), Wiley.
- Miller, A. (2020). *Effective Parenting: How Personality Types*
- Mulyadi, A. (2016). *Analisis Sosial Terhadap Kemiskinan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mulyadi, A. (2021). *Pengaruh Tipe Kepribadian dalam Pola Asuh Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mulyadi, A. (2022). *Personality Plus dalam Konteks Pengasuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugroho, Y. (2019). *Kriminalitas dan Keamanan Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nugroho, Y. (2023). *Penerapan Pola Asuh Berdasarkan Tipe Kepribadian Anak dalam Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Parker, J. D. (2022). *The Role of Parental Involvement in Early Childhood Development: The Impact of Parenting Styles on Emotional, Social, and Cognitive Growth*. *Early Childhood Education Review*, 30(2), 111-124.
- Prasetyo, B. (2020). *Pembangunan Sosial di Indonesia: Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Prasetyo, B. (2020). *Meningkatkan Kompetensi Orang Tua dalam Pola Asuh Anak Usia Dini Berdasarkan Kepribadian*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Prasetyo, B. (2022). *Strategi Pengasuhan Berbasis Kepribadian dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Smith, L., Johnson, R., & Harper, B. (2021). "Parenting and Personality: How Tailoring Parental Approaches to Children's Personalities Affects Emotional and Social Development." *Journal of Early Childhood Education*, 45(1), 68-82.
- Santoso, A. (2018). *Kemiskinan dan Pembangunan Sosial di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Santoso, A. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, A. (2022). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Kepribadian dan Perkembangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Santrock, J. W. (2023). *Child Development* (15th ed.).
- Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM. (2020). *Tips Menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini: Mengenal Pola Asuh, Pola Perlakuan orang Tua, Perilaku yang diajarkan dengan memberi contoh, Sikap Inspiratif Orang Tua dan Cara Efektif Menjadi Orang Tua Ideal*. Penerbit Kbm Indonesia.
- Subagia, I. Nyoman. *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Nilacakra, 2021.
- Suryadi, D. (2020). *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini melalui Pola Asuh yang Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, D. (2023). *Pendekatan Terpadu dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Fokus pada Kepribadian Anak*. Bandung: Alfabeta.
- WP, Ratna. *Cara Mendidik Anak*. I. Cet. I. Yogyakarta: Parenting, 2020.
- Young, Gregory .G. *Seni Membaca Kepribadian Orang*. Cet. 1. Jakarta: Laksana, 2018.